

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019**

Ika Wahyuni  
[ika\\_wahyuni@unars.ac.id](mailto:ika_wahyuni@unars.ac.id)  
Universitas  
Abdurachman Saleh  
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari  
[triska\\_dewi@unars.ac.id](mailto:triska_dewi@unars.ac.id)  
Universitas  
Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (RoA) partially on the stock price variable at Conventional Commercial Banks (2) to determine the effect of the variable Loan Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (RoA) simultaneously on the stock price variable at Conventional Commercial Banks (3) to determine the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable, Debt to Equity Ratio (DER) ) and Return on Assets (RoA) are dominant to the variable of stock prices at Conventional Commercial Banks. Methods of data analysis used in this research are classical assumption test, multiple linear regression, t test, F test, dominant test and coefficient of determination. The results of multiple linear regression analysis are  $Y = 67,534,048 - 607,852 X1 - 19,820X2 + 1,673,280 X3 + e$ . Partially, LDR has a significant effect with  $t_{count} -4.018 < t_{table} -2.028$ , DER has a significant effect with  $t_{count} -3.180 < t_{table} -2.028$  and RoA has no significant effect with  $t_{count} 1.546 < t_{table} 2.028$ . Simultaneously LDR, DER and RoA have a significant effect with  $F_{count} 19.833 > F_{table} 2.87$ . The most dominant variable in this study is LDR with a value of -4.018.*

*Keyword: Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (RoA), Stock Price*

**1. PENDAHULUAN**

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan” (Harahap, 2010:291). Kasmir (2013:104) mengatakan bahwa “Rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-

angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian langkah yang di perbandingkan dapat berupa

angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Kasmir (2016:225) mengemukakan “Loan to Deposite Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan ekuitas sendiri yang digunakan”. “Loan to Deposite Ratio (LDR) ialah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang terbentuk rasio pinjaman terhadap depositnya” (Darmawan, 2014:61)

Salah satu komponen yang penting dalam suatu perusahaan adalah utang perusahaan yang digunakan sebagai salah satu sarana pendanaan perusahaan. Brealey, et.al (2008:75) “Rasio solvabilitas yang aman digunakan yakni rasio hutang terhadap ekuitas atau Debt to Equity Ratio (DER)”. Fahmi (2014:76) mengemukakan bahwa “Debt to Equity Ratiol (DER) ialah perbandingan antara total hutang terhadap total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang”. Atmaja (2008:415) mengatakan bahwa “Semakin tinggi rasio maka semakin buruk, karena menunjukkan total utang lebih besar, sebaliknya apabila rasio turun maka semakin baik perusahaan tersebut”.

Kelangsungan hidup perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan dan dari berbagai aspek yaitu menggunakan rasio profitabilitas Return on Asset. “Return on Asset (RoA) ialah menggambarkan sisa hasil usaha suatu perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya”

(Riyanto, 2008:37). Kasmir (2014:201) “Return on Assets ialah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Return on Assets menurut Fahmi (2012:98) adalah disebut sebagai Return on Investment, karena RoA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Hermuningsih (2012:78) “Saham ialah salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar ekuitas yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan ekuitas seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan”. Sartono (2011:192) “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka Harga saham cenderung naik sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka Harga saham cenderung turun”.

Penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Kasmir (2014:14) mengemukakan bahwa “Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup pihak dalam bank”. Menurut Kasmir (2014:14) mengemukakan bahwa “Menurut pasal 1 ayat 3 Undang-

Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan Bank umum ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Bank memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk tujuan tertentu (Kasmir, 2014:21).

## 2. Kerangka Pemikiran LDR

Likuiditas ialah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Kasmir (2016:225) mengemukakan “Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan ekuitas sendiri yang digunakan”. Kasmir (2016:225) “Bataslaman dari LDR suatu bank sekitar 80%”. Namun batas maksimal LDR 110%”. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Modal}} \times 100\%$$

## DER

Kasmir (2013:157) mengemukakan bahwa “Debt to Equity Ratio ialah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Debt to Equity Ratio untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang ancar dengan seluruh ekuitas”. Fahmi (2014:76) mengatakan bahwa “Debt to equity ratio adalah rasio yang ukurannya

dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur”. Semakin rendah nilai rasio Debt to Equity Ratio maka semakin baik perusahaan tersebut dan semakin tinggi nilai rasio Debt to Equity Ratio maka perusahaan tersebut tidak baik. Persamaan dalam rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Menurut Kasmir (2014:201) “Return on Assets ialah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. “Manfaat Return on Assets adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu” (Hanafi dan Halim, 2016:81). Fahmi (2013:137) “Semakin tinggi rasio ini artinya perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Maka semakin tinggi Return on Assets berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar”. Return on Assets (ROA) dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Assets (RoA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## Harga Saham

Harga saham ialah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, oleh karena itu investor harus

mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Cara menghitung atau mengetahui harga saham pada suatu perusahaan yaitu dilihat dari laporan tahunan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagian harga penutupan saham.

H1: Diduga variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (RoA) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Harga saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

H2: Diduga variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (RoA) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Harga saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

H3: Diduga variabel Return on Assets (RoA) berpengaruh dominan terhadap variabel Harga saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

##### **Populasi**

Sugiyono (2017:80) “Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari”. Maulidi (2016:2) mengatakan bahwa “Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek atau yang memiliki kesamaan dalam suatu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini yakni 43 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

##### **Sampel**

Sampel yang akan di teliti sebanyak 8 perusahaan dimana jumlah ini telah sesuai dengan teori Ferdinand (2014:47) yang mengemukakan “Pedoman ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator kali 5 sampai 8”. Jumlah variabel pada penelitian ini 4, maka berdasarkan teori Ferdinand menggunakan 40 data yaitu  $4 \times 10 = 40$  sampel penelitian, sedangkan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel ada 8 perusahaan dengan data lima tahun, sehingga total sampel pengamatan adalah 40 data penelitian.

##### **Definisi Operasional Variabel**

###### **X<sub>1</sub> LDR**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) didapatkan dari kredit dibagi total dana pihak ketiga, dimana nilai kredit didapatkan dengan keterangan kredit yang diberikan yang ada pada laporan posisi keuangan dan nilai total dana pihak ketiga tempatnya dilaporkan keuangan laporan posisi keuangan berupa penjumlahan giro, deposit dan tabungan. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan pada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan

deposito yang tidak termasuk antar bank.

### X<sub>2</sub> DER

*Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang ukurannya dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus total hutang (*total debt*) dibagi dengan total ekuitas (*total equity*). Total hutang (*total debt*) adalah semua hutang perusahaan yang harus dibayarkan secara tunai dalam jangka waktu tertentu, baik hutang lancar, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan hutang lainnya, sedangkan total ekuitas (*total equity*) ialah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih yang terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan. Nilai total hutang (*total debt*) dan total ekuitas (*total equity*) didapat dari laporan keuangan neraca atau catatan kinerja suatu perusahaan dengan keterangan jumlah hutang (*total liabilities*) dan jumlah modal (*total equity*).

### X<sub>3</sub> RoA

*Return on Assets* (ROA) ialah rasio yang menggambarkan sisa hasil usaha perusahaan dibandingkan dengan aset. *Return on Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) dibagi dengan total aktiva dan dikalikan 100%. Laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) ialah penghasilan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak, sedangkan total aktiva adalah jumlah antara aktiva lancar dengan aktiva tidak lancar. Nilai laba bersih

setelah pajak (*earning after tax*) didapat dari laporan keuangan laba rugi atau catatan kinerja suatu perusahaan dengan keterangan jumlah laba atau rugi (*total profit or loss*), sedangkan nilai total aktiva didapat dari laporan keuangan neraca atau catatan kinerja suatu perusahaan dengan keterangan jumlah aset (*total assets*).

### Y Harga Saham

Variabel dependen Y adalah Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampe dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar lekuitas. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan oleh investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga baik. Harga saham dapat diketahui dibagian laporan tahunan perusahaan pada penutupan harga saham.

### Metode Analisa Data

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Analisis grafik dengan menggunakan atau melihat grafik normal *plot*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar dan menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik

histogram menunjukkan pola tidak berdistribusi normal, maka model regresi linear tidak memenuhi asumsi normalitas. Deteksi normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai sig (*2-tailed*) lebih besar dari tingkat signifikansi yang kita tentukan yaitu 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya model regresi residualnya didistribusikan secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu mode regresi linier berganda menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) nilai *variance inflation factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan dengan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10. Jadi model regresi linier berganda yang baik apabila tidak terjadi multikolinieritas, dengan syarat nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Asumsi model regresi berganda yang baik apabila varian variabel gangguan itu sama atau homoskedastisitas artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat dua cara mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik.

#### Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi” (Ghozali dan Ratmono, 2013:137). Jadi model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode mengetahui ada tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Return On Assets* (ROA).

a : Harga konstanta (harga Y bila X = 0).

$b_{123}$  : Harga koefisien regresi.

X<sub>1</sub> : Variabel independen pertama (*Current Ratio*).

X<sub>2</sub> : Variabel independen kedua (*Debt to Equity Ratio*).

X<sub>3</sub> : Variabel independen keempat (*Total Assets Turnover*).

e : *Standard error*.

#### Uji t

“Uji t untuk melihat secara parsial bagaimana pengaruh independent (X) terhadap variabel dependen (Y), guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan memiliki pengaruh atau tidak” (Sugiyono, 2017:184).

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : t hitung.
- r : Koefisien korelasi.
- n : Jumlah sampel.

#### Uji F

Uji f dilakukan untuk melihat secara serentak atau bersama-sama bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus uji f adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017:192) :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Keterangan:

- F<sub>h</sub> : Nilai F<sub>hitung</sub>.
- R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi.
- n : Jumlah sampel.
- K : Banyaknya variabel independen dan variable dependen.

#### Uji Dominan

Uji dominan untuk mencari variabel independent mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen, jika dibandingkan dengan beberapa variabel independen lainnya. Cara untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah cara untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis

regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi 0 (nol), artinya variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2017:62):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd : Nilai koefisien determinasi.
- r : Nilai Koefisien korelasi.

Dimana apabila:

Kd = 0, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

Tabel 1  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2017:62).

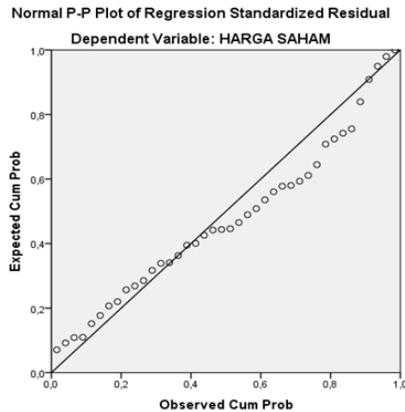
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**



Gambar 1 menunjukkan terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data pada penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal dan dapat di pakai.

**Uji Multikolinearitas**

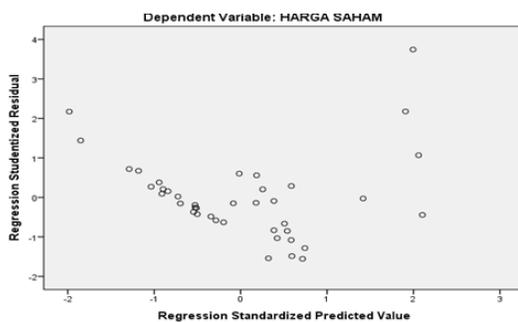
**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistik		Kriteria	Keterangan
	Tolerance	VIF		
(Contan)				
LDR	,481	2,080	$\geq 0,10$ atau $\leq 10$	Tidak terjadi multikol
DER	,736	1,539	$\geq 0,10$ atau $\leq 10$	Tidak terjadi multikol
ROA	,497	2,012	$\geq 0,10$ atau $\leq 10$	Tidak terjadi multikol

Berdasarkan pada Tabe 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas .

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 2**  
**Scatterplot**



Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar dengan baik, sehingga model data regresi layak digunakan.

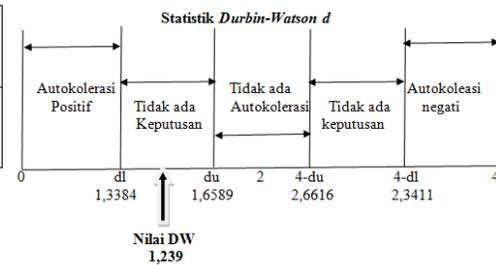
**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,789 <sup>a</sup>	,623	,592	4750,053
				1,239

Berdasarkan Tabel 3 Nilai Durbin-Watson pada data tersebut yaitu 1,239 dengan hasil tabel DW diketahui yaitu  $dL = 1,3384$  dan  $dU = 1,6589$ . Maka untuk mendeteksi adanya pelanggaran asumsi autokorelasi dapat dilihat berikut:

**Gambar 3**



Berdasarkan Gambar 3, tidak ada keputusan pelanggaran asumsi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	67534,048	17684,337	
LDR	-607,852	151,264	-,593
DER	-19,820	6,232	-,379
ROA	1673,280	1082,622	,224

Berdasarkan Tabel 4, maka disusun persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 67.534,048 - 607,852 X_1 - 19,820 X_2 + 1.673,280 X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda menunjukkan arti 67.534,049 = “contant” sebesar 67.575,18 artinya apabila variabel LDR, DER dan RoA nilainya nol atau konstan, maka nilai Harga saham sebesar 67.575,18.  $-607,852 X_1$  = besarnya koefisien regresi variabel LDR yang berarti setiap peningkatan variabel LDR sebesar 1 satuan, maka Harga saham akan turun 608,460 satuan dengan asumsi variabel lainnya (sama dengan nol (0) atau konstan).  $-19,820 X_2$  = besarnya koefisien regresi variabel DER yang berarti setiap peningkatan variabel DER sebesar 1 satuan, maka Harga saham akan turun 19,749 satuan dengan asumsi variabel lainnya (sama dengan nol (0) atau konstan).  $1.673,280 X_3$  = besarnya koefisien regresi variabel RoA yang berarti setiap peningkatan variabel RoA sebesar 1 satuan, maka Harga saham meningkat 1.673,280 satuan dengan asumsi variabel lainnya (sama dengan nol (0) atau konstan).  $e$  = nilai residu, kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Harga saham (Y) tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan. Standart eror sebesar 17.678,823 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS.24.0 for Windows memiliki tingkat pengganggu sebesar 17.678,823.

Uji Parsial (Uji t)

Variabel X1 LDR

Nilai thitung  $-4,018 < t_{tabel} - 2,028$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini diperkuat tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya X1 LDR berpengaruh secara parsial negatif dan signifikan terhadap (Y) Harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa X1 LDR berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y) diterima.

Variabel X2 DER

Nilai thitung  $-3,180 < t_{tabel} - 2,028$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Hal ini diperkuat dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ , yang artinya X2 DER berpengaruh secara parsial negatif dan signifikan terhadap (Y) Harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa X2 DER berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y) diterima.

Variabel X3 RoA

Nilai thitung  $1,546 < t_{tabel} 2,028$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini diperkuat dengan tingkat signifikansi  $0,131 > 0,05$ , yang artinya X3 RoA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap (Y) Harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa X3 RoA berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham (Y) tidak dapat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Diperoleh Fhitung  $19,833 > F_{tabel} 2,87$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka

H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa variabel LDR, DER dan RoA mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel Harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan variabel LDR, DER dan RoA berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Harga saham (Y) diterima.

#### Uji Dominan

Berdasarkan hasil dari uji t, variabel X1 Loan to Deposit Ratio (LDR) thitung sebesar -4,018, X2 Debt to Equity Ratio dan (DER) thitung sebesar -3,180 Maka dapat diketahui variabel X1 Loan to Deposit Ratio (LDR) yang berpengaruh dominan terhadap Harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga (H3) yang menyatakan X3 Return on Assets (RoA) berpengaruh dominan terhadap (Y) ditolak.

#### Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan mengetahui besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3, dan X4) terhadap perubahan variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (*R square*) dalam penelitian ini sebesar 0,623. Angka tersebut di presentasikan, maka akan didapat 62,3%. Bila mengacu pada pedoman interpretasi koefisien determinasi maka kesimpulannya adalah memiliki “pengaruh kuat”. Hal ini berarti menunjukkan sebesar 62,3% variasi naik turunnya Harga saham (Y) dipengaruhi oleh X1 Loan to Deposit Ratio (LDR), X2 Debt to Equity Ratio (DER) dan X3 Return on Assets (RoA). Sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh bank dapat menggunakan uang dari (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 15, diketahui bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai thitung -4,018 < ttabel -2,028 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Harga saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh bank dapat menggunakan uang dari (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) maka semakin rendah nilai Harga saham. Semakin tinggi tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank menunjukkan bank tersebut dalam keadaan kurang likuid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena bank tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajibannya atas dana nasabah atau pihak ketiga. Hal tersebut yang menyebabkan menurunnya Harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuni Yolani S.

(2018) yang menyatakan LDR berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang hutang terhadap ekuitas/rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan hutang untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proposional. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 15, nilai thitung  $-3,180 < t_{tabel} -2,028$  dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Harga saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio (DER) maka semakin rendah nilai Harga saham dan sebaliknya semakin rendah tingkat Debt to Equity Ratio (DER) maka semakin tinggi nilai Harga saham pada perusahaan bank tersebut. Semakin rendah Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan rendahnya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin ringan. Tentunya hal ini akan menambah hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), dan menyebabkan bertambahnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Hal ini berpengaruh pada daya tarik saham yang

ditawarkan di Pasar Modal. Jika permintaan investor terhadap saham perusahaan cukup besar, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan Harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dian Ramadahan Kelana, dkk. (2019) yang menyatakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham.

Return on Assets (RoA) ialah tolak ukur perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, semakin tinggi tingkat Return on Assets (RoA) yang diperoleh suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 15, nilai thitung  $1,546 < t_{tabel} 2,028$  dengan tingkat signifikansi  $0,131 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel Return on Assets (RoA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil analisis menunjukkan variabel Return on Assets (RoA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, yang artinya besar kecilnya Return on Assets (RoA) di suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian lini menunjukkan nilai Return on Assets (RoA) setiap perusahaan dari tahun 2015-2019 mengalami perubahan yang fluktuasi yang berakibatkan tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Faktor lain selain pengaruh data penelitian, ada pada perilaku

investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat Return on Assets (RoA) dalam pemilihan/keputusan pembeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku saham bukan hanya fundamentalis atau melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan dibeli tapi bisa juga melihat grafik Harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bisa disebut penganut aliran teknikal. Sehingga dalam penelitian ini perubahan Return on Assets (RoA) tidak menyebabkan perubahan pada Harga saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Geral Edsel Ermia Egam, dkk (2017) yang menyatakan Return on Assets (RoA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham.

## **Simpulan Dan Saran**

### **Simpulan**

Hasil persamaan regresi linier berganda  $Y = 67.534,084 - 607,528 X_1 - 19,820 X_2 + 1.673,280 X_3 + e$ . Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji parsial (uji t) maka besarnya variabel  $X_1$  (LDR) thitung -4,081 < ttabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel  $X_1$  (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham pada 8 perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel  $X_2$  (DER) thitung -3,180 < ttabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan variabel  $X_2$  (DER) secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap variabel Harga saham pada 8 perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel  $X_3$  (RoA) thitung 1,545 < ttabel 2,028 dan nilai signifikansi 0,135 > 0,05 yang menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan variabel  $X_3$  (RoA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham pada 8 perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan (uji F) yang diperoleh dari tabel 17 yang terdiri dari variabel  $X_1$  (LDR),  $X_2$  (DER) dan  $X_3$  (RoA) nilai Fhitung 19,833 dan Ftabel 2,86 menunjukkan Fhitung 19,833 > Ftabel 2,87 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kesimpulannya adalah variabel  $X_1$  (LDR),  $X_2$  (DER) dan  $X_3$  (RoA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Harga saham) pada 8 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil uji dominan diperoleh thitung variabel  $X_1$  Loan to Deposit Ratio (LDR) thitung sebesar -4,018,  $X_2$  Debt to Equity Ratio dan (DER) thitung sebesar -3,180. Maka dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  Loan to Deposit Ratio (LDR) yang berpengaruh dominan terhadap Harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan  $X_3$  Return on Assets (RoA) berpengaruh dominan terhadap (Y) ditolak.

Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh nilai R-Square ( $R^2$ ) menunjukkan angka 0,623

artinya seluruh variabel bebas (LDR, DER dan RoA) mempunyai kontribusi sebesar 62,3% terhadap variabel terikat (Harga saham), dengan kategori tingkat pengaruh yaitu “pengaruh kuat” dan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran-saran yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa akademis untuk melakukan kajian teoritis dimasa yang akan datang, serta memperluas wawasan pemikiran. Penelitian lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain yang mempengaruhi Harga saham diluar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Selain mengembangkan variabel bebas, peneliti juga dapat menambahkan periode penelitian karena penelitian ini hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang negatif terhadap Harga saham sedangkan Return on Assets (RoA) tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat lebih mempertimbangkan nilai rasio tersebut secara maksimum, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya dalam memaksimalkan Harga saham.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto. 2011. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arraniri, I. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Sukabumi: Al Fath Zumar.
- Atmaja, L.S. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brealey, R.A., Marcus, J.A. Myers, C.A. 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 Terjemahan oleh Bob Sabran. 2008. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Catriwati. 2017. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratios (LDR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Net Performing Loan (NPL) dan Asset grow terhadap Harga saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014”. Diterbitkan. Skripsi. Mahaputra: AMIK Mahaputra.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H.M. 2010. Pasar Ekuitas di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba empat.
- Darmawan, D. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Egam, G. E.Y, Ilat, V dan Pagerapan, S. 2017. Pengaruh Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA "Jurusan Akutansi"*. Fakultas Ekonomi dan Bisnin Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 5 (1) : 105 – 114.
- Fahmi, I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Ferdinand, A. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I dan Ratmono, D. 2013. Analisis Multivariate dan Ekonometrika. Teori Konsep dan Aplikasi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M dan Halim, A. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S.S. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2016. Manajemen Keuangan: Berbasis Bilanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawati, S. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka Utama Grafiti.
- Iskandar, 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif). Jakarta: GP Press.
- Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kelana, D.R, Mandari, R.M dan Wahono, B. 2019. Pengaruh Return on Assets (RoA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. *e-Jurnal Riset Manajemen "Prodi Manajemen"*. Fakultas Ekonomi Unisma. Volume 8 (4) : 93 – 106.
- Martanorika, N. 2018. "Pengaruh Lon to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy RAtio (CAR) dan Net Interest Margin (NPL) Terhadap Harga saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016". Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maulidi, A. 2016. Teknik Belajar Statistik 2. Jakarta : Alim's Publishing.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riduwan dan Kuncoro, E. 2017. Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Lajur). Bandung: Alfabeta.

- Riyanto, B. 2015. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, A. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Y.Y. 2018. “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Deposit Ratios (LDR), Net Interest Margin (NIM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Diterbitkan. Skripsi. Padang: Universitas Taman Siswa Padang.
- Sartono, A. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Victorianus, S. 2012. Strategis dan Langkah-Langkah Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widarjono, A. 2010. Analisis Statistika Multivariate Terapan. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.